



JIMMA

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN
MUHAMMADIYAH ACEH

VOLUME 14
NOMOR 1
EDISI JANUARI - JUNI 2024



P-ISSN : 2088 - 0588
E-ISSN : 2716 - 5094



Published By: Department of Management
Faculty Of Economics
University of Muhammadiyah Aceh



<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/jimma/index>



jurnal.jimma@unmuha.ac.id

JIMMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Volume 14, Nomor 1, Juni 2024

Pembina

Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
Para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Penanggungjawab

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Editor in Chief

Suryani Murad, S.E., M.Si

Board of Editors

Amelia, S.E., M.B.A., Ph.D
Dr. Dwi Cahyono, S.E., M.Si
Dr. Kurnia Asni, S.E., M.M

Board of Reviewers

Dr Yusniar Yusniar, S.E., M.M
Dr Aliamin Aliamin, S.E., M.Si., Ak, CA
Dr Erlinda Erlinda, S.E., M.M
Rora Puspita Sari, S.E., M.Sc., Ph.D
Dr Marlizar Marlizar, S.E., M.M
Widya Paramita, S.E., M.Sc., Ph.D

Board of Assistant

Devi Kumala, S.Si., M.T
Riwanul Nasron, S.T., M.T

Penerbit

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Banda Aceh
E-mail: jurnal.jimma@unmuha.ac.id

PENGANTAR REDAKSI

Assalammu'alaikum, Wr.Wb.

Pembaca yang budiman, JIMMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh Volume 14 Nomor 1 kembali hadir dan mengulas tentang isu-isu terkini di bidang ekonomi manajemen, termasuk manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan secara aktual, yang disertai kasus-kasus menarik pada perusahaan maupun instansi dan lembaga pemerintahan. Hal ini sangat relevan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia akademis maupun professional untuk memperluas wawasan keilmuan maupun mendapatkan inspirasi baru terkait isu terkini di bidang ekonomi manajemen.

Ucapan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) dan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya secara nyata baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan JIMMA Volume 14 Nomor 1 ini, sehingga jurnal ilmiah ini bisa hadir secara kontinyu dalam mewarnai khasanah intelektual dalam bidang manajemen di Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Banda Aceh, Juni 2024

Pengelola

PEDOMAN PENULISAN

1. **JIMMA:** Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh, diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, merupakan media untuk menerbitkan hasil penelitian yang orisinal, pemikiran dan pandangan pribadi dalam ilmu pengetahuan serta penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu ekonomi manajemen.
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Nama penulis ditulis tanpa titel. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis dan email korespondensi.
4. Judul harus ditulis secara ringkas, tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Huruf serta kata judul berupa huruf kapital.
5. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan ditulis rapi pada kertas berukuran A4, dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman dengan jumlah halaman maksimum adalah 25 halaman, jarak spasi 1,15. Model huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan *font* 12.
6. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam 1 paragraf, antara 150-250 kata yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
7. Mencantumkan referensi yang memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Disarankan untuk menggunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, dan lainnya.
8. Format penulisan*) naskah adalah sebagai berikut:
JUDUL, ABSTRAK/*ABSTRACT*, PENDAHULUAN, TINJAUAN KEPUSTAKAAN, METODE PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN, DAFTAR PUSTAKA, dan DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)
*) Jika naskah bukan dari hasil penelitian, format dapat menyesuaikan
9. Naskah akan diterbitkan di JIMMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh setelah direview oleh peer reviewer.
10. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal](#) Template.

DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI JURNAL ILMIAH MANAJEMEN MUHAMMADIYAH ACEH...	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
PEDOMAN PENULISAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
1. PENGARUH WORD OF MOUTH, KUALITAS PELAYANAN, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK IDEALIFE DI TOKO GARDEN PLASTIC	
<i>Ainiatus Saniyah, Muhammad Anang Firmansyah & Ali Imaduddin Futuwwah</i>	1-16
2. PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI KANTOR BUPATI ACEH SELATAN	
<i>Febyolla Presilawati & Martunisu</i>	17-33
3. ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT GEMAH RIPAH GRESIK	
<i>Suyitno Suyitno, Yulie Wahyuningsih & Erna Nur Faizah.....</i>	34-52
4. ANALISIS KRITIS PENGELOLAAN ANGGARAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERBASIS COLLABORATIVE GOVERNANCE UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT ACEH	
<i>Muhammad Zen.....</i>	53-78
5. OPTIMALISASI FASILITAS, KUALITAS PELAYANAN, DAN KINERJA PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA	
<i>Abdul Majid, Uswatun Khasanah, Sri Andini Pramestya, Moch Alifuddin, Shopiah Yuliana & Sri Yaumi</i>	79-91
6. PERAN KEPEMIMPINAN DALAM KESUKSESAN MANAJEMEN RANTAI PASOK DI PABRIK BERAS RAHARJA	
<i>Alhidayatullah Alhidayatullah, Khalifa Istira Syakir & Muhammad Maulana Yusuf</i>	92-99
7. MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI KETERLIBATAN DALAM PENGELOLAAN UNIT BISNIS PONDOK PESANTREN DI JAWA TIMUR	
<i>Heri Cahyo Bagus Setiawan & Ilham Ilham.....</i>	100-110
8. POTENSI DAN PROSPEK WISATA HALAL DALAM MENSEJAHTERAKAN RAKYAT (STUDI KASUS SITUS SEJARAH MAKAM SULTAN MALIKUSSALEH)	
<i>Lia Zahara & Damanhur Damanhur</i>	111-121
9. PENGARUH <i>ELECTRONIC WORD OF MOUTH</i> DAN <i>CELEBRITY ENDORSER</i> TERHADAP <i>PURCHASE DECISION</i> PRODUK MS GLOW (STUDI KASUS PADA FOLLOWERS INSTAGRAM @msglowbeauty)	
<i>Raden Lusi Ariyani Putri & Agus Hermawan.....</i>	122-134
10. KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN GRESIK PASCA PANDEMI COVID-19	
<i>Yuni Atikah Sari & Suwarno Suwarno</i>	135-151

**MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN
SANTRI MELALUI KETERLIBATAN DALAM PENGELOLAAN UNIT BISNIS
PONDOK PESANTREN DI JAWA TIMUR**

***DEVELOPING THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT AND ENTREPRENEURIAL
ORIENTATION OF SANTRI THROUGH INVOLVEMENT IN MANAGEMENT OF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL BUSINESS UNITS IN EAST JAVA***

Heri Cahyo Bagus Setiawan^{1*}, Ilham Ilham²

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

²⁾ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*e-mail korespondensi: herisetiawan@unesa.ac.id

Abstrak

Sesuai tuntutan zaman, pesantren harus mampu mencetak lulusan dengan berbagai keterampilan karena tidak semua output atau alumni menjadi seorang ulama atau kiai. Salah satu pendidikan yang menjadi bekal bagi santri adalah ilmu kewirausahaan. Penelitian ini akan menyajikan sebuah gambaran bagaimana upaya pondok pesantren tidak hanya membekali santri mengerti ilmu agama (tafquh-fiddin), melainkan diajarkan tentang ilmu keterampilan yang bisa bernilai ekonomi dengan melibatkan para santri dalam pengelolaan bisnis di pesantren. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren di Provinsi Jawa Timur, yaitu Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk. Dimana dua pesantren ini merupakan pesantren yang mengajarkan ilmu agama dan mengembangkan usaha ekonomi mandiri kewirausahaan berbasis agrobisnis. Metode penelitian yang digunakan kualitatif eksploratif dengan informan pengasuh pesantren dan santri yang ada di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk. In-depth interview menjadi keharusan dilakukan untuk menggali dan menganalisa menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Hasil penelitian terdapat tiga temuan penting bahwa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mendorong santri agar memiliki orientasi kewirausahaan adalah dengan diterjunkan secara langsung terlibat dalam proses bisnis di unit bisnis pondok pesantren yang sekaligus menjadikan kiai pengasuh pesantren menjadi role model dalam dunia bisnis kewirausahaan bagi santri.

Kata Kunci: Bisnis Pesantren; Jiwa Kewirausahaan; Orientasi Kewirausahaan; Santri

Abstract

In accordance with the demands of the times, Islamic boarding schools must be able to produce graduates with various skills because not all alumni become ulama. One of the provisions for students is entrepreneurship. This research presents an overview of how Islamic boarding schools not only provide students with religious knowledge, but also teach them skills that have economic value by involving students in business management at the Islamic boarding school. The research was conducted at Islamic boarding schools in East Java Province, namely Islamic Boarding School Mukmin Mandiri Sidoarjo and Islamic Boarding School Rahmatan Lil Alamin Nganjuk. These two Islamic boarding schools are Islamic boarding schools that teach religious knowledge and develop independent, entrepreneurial economic ventures based on agribusiness. The research method used was exploratory qualitative with informants from Islamic boarding school caregivers and Islamic boarding school students. In-depth interviews are a must to explore and analyze answers to the research questions asked. The results of the research are as follows: to foster an entrepreneurial spirit and encourage students to have an entrepreneurial orientation, students are directly involved in processes in the Islamic boarding school business unit while making kiai become role models in the world of santris entrepreneurship.

Keywords: Business; Entrepreneurial Spirit; Entrepreneurial Orientation; Santri

PENDAHULUAN

Pondok Pondok Pesantren merupakan pilar yang sangat besar dalam membangun Republik Indonesia (Sakai, et. al, 2018). Peran dan kontribusi pesantren sangat besar, sejak republik berdiri hingga sekarang (Setiawan, et. al, 2022). Tidak dapat dibantah, meski demikian, kesan “*miring*” terstigma buruk di tengah komunitas masyarakat. Diantaranya, sebutan pesantren sebagai tempat pondokan yang lusuh, kumuh, *ndeso*, *kolot*, masa depan tidak jelas, tidak maju, tidak prospektif, tidak produktif, tidak mau menerima perubahan, dan sebutan “*miring*” lainnya seperti, misalnya: lulusan pesantren hanya bisa mengerti ilmu agama saja. Tentu, sebenarnya tidak semua pesantren seperti itu. Lalu, ada apa dalam dunia pesantren saat ini?

Derasnya informasi dan tuntutan percepatan ekonomi membuat sebagian pesantren sudah banyak yang berubah orientasi, visi, misi dan target pendidikan. Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama (tafaqquh fi-din), melainkan sudah mengarah pada pengembangan ekonomi dan entrepreneurship (tafaqquh fi-tijarah), dimana pesantren tidak hanya mengajarkan santri mengerti ilmu agama, melainkan mendidik santri menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).

Berkaca dari sejarah, bahwa Nabi Muhammad SAW selain menjadi nabi dan rasul, beliau juga seorang wirausaha (*entrepreneur*) manca negara. Itu pula yang menjadikan motivasi jika seharusnya santri juga dididik berdagang menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) sebagai bekal masa depan (Setiawan, 2018).

Di Indonesia pondok pesantren yang mendidik dan mengajarkan santrinya berwirausaha (*entrepreneurship*) sudah mulai bermunculan. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwedey Bandung Jawa Barat, pesantren tersebut mengembangkan sektor usaha entrepreneurship dalam bidang sayur mayur. Pengasuhnya adalah KH. Fuad Affandi (wartaekonomi.co.id, diakses pada 7/3/2024). Di Jawa Timur ada Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan, pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren entrepreneurship yang melibatkan para santrinya dalam mengembangkan sektor agrobis air mineral, garam dapur dan produksi pupuk untuk pertanian. Pengasuhnya adalah KH. Abdul Ghofur (jawapos.com, diakses pada 7/4/202). Tentu masih ada banyak lagi pesantren-pesantren lainnya berorientasi kewirausahaan.

Hadirnya pesantren yang berorientasi kewirausahaan tersebut tentu sangat menggembirakan. Selain menjawab tuduhan “*miring*” diatas tentu pesantren-pesantren tersebut telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi model baru dalam dunia pesantren saat ini. Mewujudkannya tentu tidaklah muda, dibutuhkan sebuah keberanian dalam berpikir dan bertindak. Sebagaimana hasil obesrvasi yang penulis lakukan dimana di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Nganjuk terdapat institusi pendidikan pesantren yang juga tidak hanya mengajarkan santri mengerti ilmu agama tetapi santri juga diajarkan ilmu kewirausahaan agar santri memiliki jiwa kewirausahaan yang mana santri terjunkan secara praktik terlibat dalam pengelolaan unit usaha yang ada di masing-masing pesantren terebut dalam menjalankan aktivitas bisnis di pesantren. Sebagaimana menurut Ghofirin dan Karima (2017) jiwa entrepreneurship ditunjukkan melalui sifat dan watak berwirausaha dalam mewujudkan gagasan inovatif menjadi kreatif yang ditanamkan di pondok pesantren kepada para santri. Santri dikenal mempunyai karakter mandiri, sederhana dan tentunya memiliki jiwa pejuang (tidak pernah menyerah) dan berani mengambil resiko. Karakter santri demikianlah yang menjadi modal sebenarnya modal berwirausaha.

Dalam penelitian ini pondok pesantren tesebut adalah Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk. Adapun usaha yang dikelola para santri dan pesantren baik di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo maupun

Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk keduanya memiliki konsentrasi kewirausahaan dibidang agrobisnis dan agroindustri, dimana di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah salah satunya usaha kewirausahaan arobisnisnya yaitu memiliki sebuah pabrik kopi yang produknya sudah beredar baik di pasar domestik maupun ekspor, dan Sumber Daya Manuia (SDM) yang terlihat dalam pengelolaa bisnis pesantren adalah para santri yang mondok. Sedangkan pada Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kaupaten Nganjuk usaha bisnis peantren yang dikembangkan diantaranya adalah agrobisnis holtikultura dan pengelasan galvalume mebel serta grafis dn multimedia (nuonline.or.id, diakses pada 7/4/2024). Atasdasar itulah penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk melihat bagaimana denan keterlibatan para santri dalam pengelolaan bisnis di pesantren dapat menunjang jiwa kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan para santri.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Kewirausahaan sebagaimana dalam pengertian yang sering dimunculkan dari seorang pakar manajemen diungkapkan oleh seorang ekonom Amerika Schumpeter. Dimana kewirausahaan menurut (Hult, 2003), merupakan satu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi. Schumpeter membuat perbedaan antara *entrepreneurship* sebagai fungsi dan *entrepreneur* sebagai orang. Seorang entrepreneur dapat menjadi seseorang yang menciptakan inovasi dan menjadi pengusaha mandiri. Lebih lanjut, serangkaian inovasi diciptakan oleh entrepreneur tidak terbatas secara virtual, meliputi pengembangan produk/jasa baru, saluran distribusi baru atau reorganisasi industri keseluruhan (Birkinshaw, 2000 dalam Hult et al 2003). Sedangkan pendapat lain Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta kemakmuran (Ilham, Setiawan dan Fatimah, 2020).

Kewirausahaan sebagai fungsi merujuk pada gangguan keseimbangan dalam perusahaan (atau ekonomi) yang disebabkan oleh penciptaan dan aplikasi kombinasi baru sumber daya. Tingkatan kewirausahaan juga bervariasi dalam lintas organisasi. Sebagai contoh, perusahaan yang mengejar strategi "*prospecter*", rata-rata lebih mengkombinasikan sumberdaya dibandingkan perusahaan yang mengejar strategi "*defender*" (Miles & Snow, 1978). Dari waktu ke waktu organisasi mengembangkan orientasi terhadap entrepreneurship yang menyatu dengan budayanya.

Beberapa organisasi menaruh perhatian kewirausahaan lebih dari yang lain, dan hal ini mempengaruhi orientasi mereka terhadap faktor daya saing lainnya seperti *innovativeness*, *customers* dan *markets*, dan *learning*.

Jiwa Kewirausahaan

Landasan teori ditampilkan dalam kalimat-kalimat lengkap, ringkas, serta benar-benar relevan dengan tujuan penulisan artikel ilmiah. Untuk pembedaan bagian dalam landasan teori dapat diuraikan menjadi sub-sub bab pendahuluan.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam definisi kewirausahaan dimana dapat diuraikan kembali secara sederhana, dimana aktivitas yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah ide-ide menjadi kegiatan bisnis yang menguntungkan. Sebut saja misalnya, Mark Zuckerberg (Pendiri Facebook) dan Bill Gates (Pendiri Microsoft Corp.) adalah dua contoh entrepreneur sukses di dunia, sedangkan di Indonesia sendiri memiliki orang seperti Chairul Tanjung (Pendiri CT Corp.) sebagai contoh wirausaha atau *entrepreneurs* yang sukses.

Siapa pun tentu ingin menjadi *entrepreneur* yang sukses seperti ketiga orang di atas. Namun, sering kali keseriusan dalam menekuni bidang ini hanya dilakukan oleh segelintir orang. Hambatan bisnis pun kerap datang dari diri seorang calon *entrepreneur*. Untuk membangun sebuah bisnis dan mewujudkan impian menjadi *entrepreneur* sukses, seseorang perlu lebih dulu menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Jiwa kewirausahaan sendiri memiliki beberapa karakteristik, antara lain: mandiri, bersikap percaya diri, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, visioner, serta berorientasi pada hasil.

1. Berjiwa Mandiri. Dimana jiwa ini jika masalah muncul, selalu berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri karena penting mengandalkan potensi yang ada pada diri sendiri tanpa berharap terlalu banyak terhadap perubahan situasi dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk melatih kreativitas dan problem solving skill yang dimiliki.
2. Berjiwa Percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi diperlukan dalam menjalankan bisnis dan perusahaan yang kita dirikan sendiri. Secara tidak langsung, sikap percaya diri akan mendukung kita dalam menyelesaikan setiap pekerjaan serta menjalaninya dengan sikap tenang.
3. Berjiwa Berani mengambil risiko. Risiko akan selalu ada dalam setiap keputusan yang kita ambil, oleh karena itu kita perlu berani menghadapi risiko seperti kecelakaan, kerugian, dan kegagalan pada bisnis yang kita jalankan. Dalam berbisnis, semakin tinggi resiko, semakin besar keuntungannya.
4. Berjiwa pemimpin. Sebagai seorang entrepreneur yang mengelola banyak orang, kita perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik agar bisnis berjalan ke arah yang benar dan berkembang bersama dengan orang-orang yang kita pimpin.
5. Berjiwa Visioner. Seorang entrepreneur perlu untuk dapat memprediksi situasi yang mungkin terjadi serta dapat melihat peluang baru untuk kemajuan bisnis. Menjadi seorang yang visioner dapat dikembangkan dengan memperkuat literasi dan memperluas wawasan.

Oriensi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berorientasi laba. Menurut Untoro dan Tim Guru Indonesia (2010, p.55), kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Muchtolifah (2005), orientasi kewirausahaan merupakan kapabilitas organisasi memberikan kontribusi penciptaan sumberdaya organisasi yang unik, keunggulan posisional yang berpengaruh terhadap kinerja.

Orientasi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang sosial dan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, serta kepribadian seseorang. Selain itu, orientasi kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tingkat persaingan di pasar, tingkat keuntungan yang diharapkan, serta fasilitas yang tersedia bagi para wirausaha. Dalam berwirausaha ada beberapa hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Yang pertama adalah orientasi kewirausahaan. Perusahaan yang terlibat dalam perilaku semacam ini dapat secara efektif.

Menurut Risnawati dan Noermijati (2008), orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategi perusahaan dalam berwirausaha untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan indikator: pengambilan keputusan, praktek dan metode.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang berhubungan dengan aspek-aspek jiwa kewirausahaan santri. Berdasarkan studi literatur tersebut kemudian dibuat suatu pola hubungan di antara faktor-faktor tersebut sebagai kerangka penelitian. Dan untuk mengkonfirmasi atas hubungan antara faktor keterlibatan dalam mengelola bisnis pesantren dalam upaya membangun jiwa kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan santri, maka peneliti mengambil satu studi multi kasus pada dua pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan di Jawa Timur. Tepatnya di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk. Melakukan observasi dan interaksi komunikatif khususnya wawancara mendalam (*indepth interview*). Temuan hasil wawancara mendalam tersebut dengan pendekatan kualitatif bersifat unik dan kesimpulan dapat ditransfer pada situasi tertentu yang karakteristiknya sama atau hampir sama.

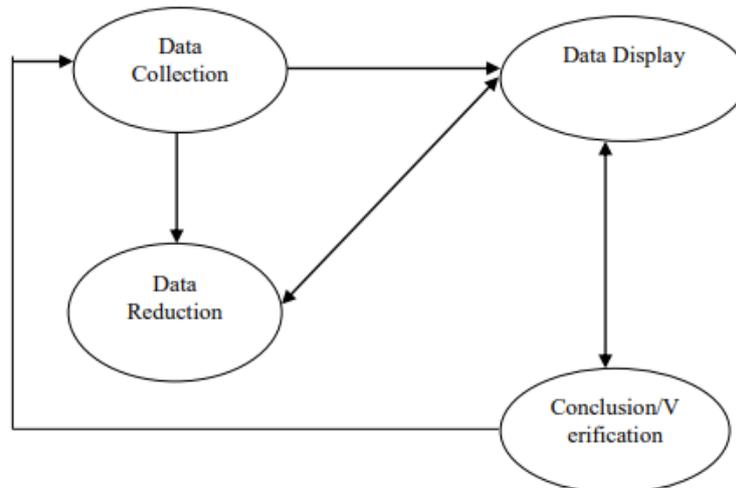
Objek dan Subjek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa penjelasan dan keterangan dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai bagaimanakah peranan keterlibatan santri dalam mengelola unit usaha bisnis di pesantren dapat membangun jiwa kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan santri agar menjadi santri yang berwawasan, berjiwa dan berorientasi kewirausahaan di masa depan.

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan. Peneliti melakukan kunjungan ke salah satu pesantren yang berbasis *entrepreneurship*. Adalah Pondok Peantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yang
2. Studi Lapangan. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data yang relevan terkait dengan permasalahan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen.
3. Analisis Data. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam skema di bawah ini:



Gambar 1. Komponen analisis data Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan terkumpul.

HASIL ANALISIS

Pondok Pesantren dan Keterlibatan Santri dalam Bisnis Pesantren

Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Provinsi Jawa Timur

Pondok pesantren Mukmin Mandiri didirikan oleh KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si yang juga merupakan pengasuh pesantren Mukmin Mandiri hingga saat ini, terletak di Graha Tirta Bougenville No. 69 Waru Sidoarjo. Pesantren Mukmin Mandiri mulai dirintis sejak tahun 2006, kemudian berdiri pada tanggal 1 April 2009, disahkan dengan akta notaris oleh Bambang Santoso, SH. Pesantren Mukmin Mandiri mulai diresmikan pada tanggal 27 Mei Tahun 2012 oleh gubernur Jawa Timur bapak H. Soekarwo.

KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si sejak masa kecilnya banyak dihabiskan di pesantren, apalagi ayah beliau KH. Mukmin adalah pengasuh pondok pesantren di kecamatan Karangbinangun, Lamongan, Jawa Timur. Kemudian beliau mengenyam pendidikan agamanya di pesantren Tebu Ireng Jombang. Setelah lulus dari pesantren beliau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Airlangga Surabaya Jurusan Ilmu Politik dan S3 di Universitas Widya Mandala Surabaya mengambil jurusan strategi manajemen.

Beberapa hal menjadi alasan didirikannya pesantren ini, diantaranya adalah bentuk kekhawatiran dan keprihatinan pendiri sekaligus pengasuh terhadap masa depan pesantren di Indonesia. "Hingga saat ini pesantren masih dikenal hanya sebagai pencetak ustad, ahli agama, dan kiai. Padahal pesantren juga memiliki andil dalam pergerakan perekonomian bangsa. Maka pesantren harus berevolusi dan memiliki peran yang strategis dalam percepatan ekonomi agar eksistensi pesantren tetap terjaga.

Pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo tidak hanya mendidik santrinya untuk paham dalam urusan agama Islam (*tafaqquh fiddin*), tetapi juga mendidik santrinya untuk menjadi seorang *entrepreneur* (*tafaqquh fittijarah*). Keinginan kiai Zakki untuk mendirikan pesantren *entrepreneur* sudah sejak lama beliau inginkan, yaitu semenjak beliau menggeluti bisnis kopi. keinginan dan niatan

beliau kemudian terwujud setelah beliau berdoa di tanah suci Makkah saat menunaikan ibadah haji pada tahun 2004. Yang menjadi landasan keinginan beliau adalah kehidupan Rasulullah Saw, serta para sahabatnya yang menggeluti dunia dagang.

Program pendidikan pada pesantren Mukmin Mandiri yang mendidik santri memiliki jiwa entrepreneur lebih memprioritaskan anak-anak dari keluarga tidak mampu, atau lulusan SMA yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tetapi tidak memiliki biaya. Kebutuhan makan seluruh santri disediakan oleh pihak pesantren, disamping mereka kuliahkan mereka para santri juga digaji sesuai upah minimum, dan pihak pesantren tidak memungut biaya apapun kepada para santrinya. Prosedur untuk menjadi santri di pesantren Mukmin Mandiri dilakukan ujian terlebih dahulu bagi calon santri. Proses ujian ini meliputi tes membaca Al-Qur'an dan wawancara *entrepreneurship* (wirausaha). Setelah proses ujian tersebut, calon santri yang memenuhi kualifikasi akan masuk pada proses ujian selanjutnya, yakni "*condrodimuko*" (penggemblengan) di pesantren. Penggemblengan tersebut berupa pelatihan seputar kewirausahaan (*entrepreneurship*), mulai dari pengenalan teori sampai pada praktiknya (manajemen, produksi, dan pemasaran kopi).

Pendidikan kewirausahaan yang menjadi sebuah program di pesantren Mukmin Mandiri bertujuan untuk menciptakan santri setelah mengenyam pendidikan di pesantren menjadi seorang pengusaha. Meskipun santri dilibatkan dalam usaha milik pesantren, mereka juga tidak melupakan kewajibannya untuk belajar ilmu agama dan belajar di bangku kuliah.

Pondok Pesantren Rahmata Lil Alamin Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur

Pondok Pesantren Rahmatan lil 'Alamin Desa Bukur, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk tidak hanya membekali para santrinya dengan ilmu agama, namun juga dididik menjadi pengusaha. Bahkan produksi kerajinan seni kreasi para santri sudah tembus hingga ke pasar luar negeri. KH. Ridwan Baidlowi atau yang akrab disapa Gus Ridwan menceritakan, awal mula membangun usahanya itu sekitar tahun 2013 lalu saat menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Dirinya memang sudah menyukai sesuatu yang berkaitan dengan seni. Karakter Yogyakarta khas dengan kesenian juga mempengaruhi gerak dan pemikirannya mengolah seni, didukung hobi membaca dan bereksplorasi. Sepulang dari Yogyakarta pada tahun 2019, akhirnya saya mendirikan rumah produksi usaha kerajinan santri yang diberi nama 'Santri Craft' dan slogan karya santri untuk negeri.

Gus Ridwan menjelaskan, salah satu karyanya yaitu membuat kerajinan limbah batok kelapa menjadi lebih estetik. Dia mengolahnya menjadi kerajinan yang mempunyai nilai guna seperti mangkuk, cangkir, tempat piring, celengan, asbak dan lainnya. Disampaikan Gus Ridwan, pemasaran produknya menggunakan tiga cara, yaitu dari rumah ke rumah atau instansi ke instansi, pemasaran online melalui platform media sosial dan pemasaran melalui jaringan. Sedangkan proses produksinya, Gus Ridwan melibatkan 400 santri Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MAPK) dan Madrasah Tsanawiyah plus Keterampilan (MTsPK) Rahmatan lil 'Alamin serta para-alumni. Awalnya berangkat dari pelajaran seni budaya para santri yang kemudian kita kembangkan, dari teoritis menjadi aplikatif. Dalam waktu sehari, saat ini rumah produksi Santri Craft bisa menghasilkan puluhan produk. Rumah produksinya juga sudah dilengkapi belasan mesin berstandar pabrik dan kendaraan untuk pemasaran.

Bahkan selain memberdayakan para santri, Gus Ridwan juga menggandeng masyarakat di sekitar rumah produksi di kawasan pondok pesantren. Sehari bisa menghasilkan puluhan produk. "*Tergantung tingkat kesulitan, tiap karya berbeda. Kalau sudah ahli bisa cepat, kalau belum ya lama*

sekali.” Santri Craft telah mengeksport produknya ke beberapa negara Asia dan Eropa sejak tahun 2020. Negara-negara tujuan ekspor itu, antara lain Jerman, India, Finlandia, Republik Ceko, dan Arab Saudi. Total keseluruhan omzet usaha pesantren tersebut sudah menembus Rp1 miliar per bulan. Ekspor yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin ini didapatkan dari jaringan dan dikembangkan terus menerus oleh pesantren atas keterlibatan para santri dalam proses bisnis di pesantren.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Santri dalam Mengelola Bisnis Pesantren Membangkitkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan Santri

Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo merupakan pondok pesantren berbasis agriwisata dan agribisnis. Ponpes ini yang pertama didirikan pada 2006 berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Produk kopi produksi mereka dengan merek Kopi Raja telah mampu menembus pasar ekspor. Pengasuh Ponpes Mukmin Mandiri Dr. KH. Muhammad Zakki mengungkapkan, bahwa pihaknya akan membangun pabrik kopi di lingkungan Ponpes Mukmin Mandiri 2 di Tulungagung yang memiliki luas lahan sebesar 650 hektare. *“Usaha kami sudah mampu memproduksi kopi sebanyak 15-ton perhari,”* (Zakki, 56).

Ia menambahkan, para santri yang mengolah kopi mulai dari penanaman bibit kopi, pengolahan biji kering, hingga menjadi roster (bubuk). Tak hanya pengolahan kopi, para santri Ponpes Mukmin Mandiri pun melakukan kegiatan pengemasan hingga distribusi produk kopi hingga ada di pasaran. Hal ini di dukung pernyataan dari seorang mentor pengajar akademisi Perguruan Tinggi di Surabaya. *“Disini, kami mendidik para santri tidak hanya mengerti soal agama, tapi mengerti juga masalah ekonomi dan bisnis,”* (Zakki, 56).

Selain terus mengembangkan industri kopi, Ponpes Mukmin Mandiri juga membangun para santrinya agar terus meningkat skill dan keterampilan berwirausaha, termasuk bagian dari upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan berorientasi kewirausahaan para santri tumbuh. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pesantren yaitu Bapak KH. Muhammad Zakki. Berikut ulasannya: *“pesantren Mukmin Mandiri ini membuat melibatkan para santri dalam pengelolaan bisnis di pesantren, mereka terjun langsung mengikuti kegiatan bisnis di pesantren sehingga selain santri mendapat insentif atau gaji dari pesantren juga terdorong jiwanya memiliki jiwa kewirausahaan dan nantinya mereka memiliki orientasi entrepreneur”* (Zakki, 56).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, dimana pengasuh Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin KH Ridwan Baidlowi yang akrab di sapa Gus Ridwan, dia memberikan penjelasan bahwa ketika santri dilibatkan dalam proses bisnis di pesantren dan aktif di semua level tingkatan departemen, baik unsur pengemasan dan produksi maupun unsur manajemen di departemen penjualan dan keuangan dapat meningkatkan jiwa santri menjadi jiwa kewirausahaan.

“Santri itu harus diberdayakan menjadi orang sukses. Memiliki jiwa bisnis atau jiwa kewirausahaan. Caranya mereka harus ditempa dalam proses bisnis di pesantren yaitu dengan melibatkan para santri di sini agar aktif membantu pesantren, melatih mental mereka jiwa mereka menjadi jiwa entrepreneur” (Ridwan, 40).

Pengasuh Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Nganjuk memberikan gambaran bagaimanakah keterlibatan santri dalam bisnis pesantren. *“Aktif, mereka anak-anak santri ada yang di gabung di usaha ultimedia, grafis dan teknologi, ada juga yang aktif di bisnis kreatif pesantren.*

Bhkan mereka aktif terlibat juga dalm produksi hasil pertanian untuk di ekspr ke luar negeri. Ini menurut saya bukan anya mentalitas dan jiwanya berwirausaha, tetapi nafasnya dan perilakunya berwirausaha” (Ridwan, 40).

Membangun Orientasi Kewirausahaan Santri dan Motivasi Kiai Sebagai Role Model Entrepreneur

Membangun orientasi kewirausahaan kpada santri tidak hanya memberikan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir entrepreneur. Orientasi kewirausahaan dapat membantu santri mempersiapkan diri untuk memulai suatu bisnis. Pembekalan keterampilan, pengetahuan penting dan integrasi pengalaman dapat membantu mengembangkan dan memperluas bisnis mereka nantinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka pada penelitian ini akan mengkaji peranan Kiai sebagai Role Model dalam meningkatkan dan menumbuhkan jiwa entreprenruship pada diri seorang santri yang sekaligus menumbuhkan oientasi kewirausahaan santr. Adapun hasil observasi dan hasil wawancara dalam penelitian ini terdapat peranan yang cukup besar. Diantaranya adalah dengan adanya inspirasi apa yang mendorong santri memiliki orientasi kewirausahaan. Salah satu informan dalam penelitian ini Mas Sugik Seorang santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri menyampaikan ada spirit baru ketika mengikuti berinterasi dengan Kiai pengasuh pesantren yang juga seorang entrepreneur atau pengusaha. Berikut: *“kami terinspirasi secara sadar bahwa penting menjadi seorang wirausaha, apalagi kami ini santri dimana santri juga ternyata bisa jadi seorang wirausaha sebagaimana kiai saya juga pengusaha, kami juga dilibatkan di bisnis pesantrennya sehinga kami di dorong supaya berorientasi wirausaha setia langkah kita di pesantren” (Sugik, 19).*

Hal yang sama juga diutarakan oleh Alfian yang mondok dan belajar di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dimana ada peranan yang mampu membangkitkan spirit dan jiwanya untuk berjiwa dan berorientasi entrepreneurship. Berikut: *“... nggih niki pendidikan penting yaitu orientasi bisnis wirausaha, kita kan mondok ten mriki di dorong kaleh Abah Kiai untuk jadi santripreneur, nah kulo merasakan nek niki naminipun pendidikan bisnis hrus jadi pengusaha orientasinya dirubah dari biao-biasa saja menjadiorientasi wirausaha (Iya ini pendidikan penting yaitu pendidikan wirausaha, kita kan sekolah “mondok” atau “nyantri” jadi santri di sini di dorong sama pengasuh Bapak Kiai untuk jadi santripreneur, nah saya merasakan kalau ini namanya pendidikan bisnis dimana kmi tidak boleh menjadi santri yang bisas-biasa saja, harus berorientasi wirausaha dalam langkah kita di pesantren” (Alfian, 19).*

Sehingga dengan demikian pemaparan dari Informan Santri yang mondok di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dapat penulis simpulkan bahwa para santri merasakan dampak dan manfaat dalam keterlibtannya mengelola bisnis pesantren dan figure Kiai menjadi role model bagi santri dalam berorientasi kewirausahaan, sebagaimana dalam pernyataan yang disampaikan dalam penelitian ini.

Istilah motivasi berasal dari kata Latin yaitu movere, yang artinya bergerak atau berpindah. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Dalam penelitian ini proses penggalan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat dikatakan mencukupi. Karena menurut peneliti pendataan ini sudah sesuai dengan tujuan peneliti, serta beberapa permasalahan yang dijadikan kajian penelitian sudah dapat terjawab. Berwirausahanya

seorang santri lebih sering termotivasi dari dorongan orang tua, diri sendiri, serta lingkungan yang ada di dekatnya.

Dalam penelitian ini motivasi santri memiliki jiwa kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan atau istilah dalam penelitian ini menjadi santripreneur adalah dengan lingkungan. Dimana lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu motivasi para santri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo maupun Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Nganjuk untuk memicu dan membangun jiwa kewirausahaan santri dan orientasi kewirausahaan para santri.

Hal ini disampaikan oleh pendapat salah satu santri Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Nganjuk. Berikut pernyataannya: *"...nggih Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin ini menjadi semangat dan motivasi saya pribadi untuk berjiwawirausaha dan orientasi kami dibentuk jadi berwirausaha"* (Miftah, 20). *"Siapa berwirausaha, kita termotivasi berwirausaha berentrepreneur, di sini kita diajari jadi entrepreneur yang santri, diajari marketing, berjualan, manajemen keuangan dan dikenalkan sama dunia digitalisasi bisnis"* (Sugik, 19). *"diajari digital marketing, medsos marketing, di latih berjualan, diajari menemukan ide bisnis di ponpes mukmin mandiri ini"* (Hariyanto, 26).

Sehingga dengan demikian pemaparan dari Informan Santri yang mondok di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin dapat penulis simpulkan bahwa para santri selain merasakan dampak dan manfaat dalam bentuk pendidikan berwirausaha sebagaimana dalam pernyataan yang disampaikan dalam penelitian ini, para santri juga termotivasi untuk berwirausaha, berjiwa wirausaha dan berorientasi kewirausahaan dikarenakan adanya kesempatan terjun langsung di bisnis pesantren dan termotivasi oleh kiai pengasuh pesantren yang merupakan figure pengusaha sukses.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan analisa, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin merupakan pesantren yang memiliki kesamaan menembangkan kewirausahaan dibidang agrobisnis dan melibatkan para santrinya dalam mengelola bisnis di pesantren. Kemudian, santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk terbangun jiwa kewirausahaannya karena terlibat langsung dalam bisnis pesantren yang bergerak di bidang agrobisnis dan agroindustri, sehingga mereka tergerakkan, terbangun karakter jiwa bisnis dan jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan. Selain itu, motivasi dari Kiai sebagai Role Model menjadikan santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Rahmatan Lil Alamin Kabupaten Nganjuk terinspirasi jadi wirausaha santri (santripreneur) yang dalam kesehariannya harus berorientasi entrepreneurship atau berorientasi kewirausahaan.

REFERENSI

- Ghofirin, Mohammad dan Karimah, Yuni Insanatul (2017). Pengabdian Kepada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri, *Community Development Journal* Vol. 1 No. 2 Desember 2017.
- Hult, G. T. M., Snow, C. C., and Kandemir, D. 2003. The Role of Entrepreneurship in Building Cultural Competitiveness in Different Organizational Types. *Journal of Management*, 29 (3): 401-426.

- Ilham, Setiawan, HC, Fatimah N. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Sidoarjo. Penerbit Berkah Mukmin Mandiri.
- Irawan, E. (2019). Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, FEB Universitas Teknologi Surabaya*. Vol. 4. No. 1 (2019).
- Miles, R. E., & Snow, C. C. 1978. *Organizational Strategy, Structure, and Process*. New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, H. C. B. (2018). Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo). *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 8-18.
- Setiawan, H.C.B, Komara, B.D & Kurniawan, A. (2020). Manajemen Bisnis Syariah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. *SUJANA: Jurnal Syariah dan Ekonomi Syariah*, Vo. 02. No. 01, (Mei: 2020).
- Setiawan, H.C.B, Hidayat, N, Komara, B.D, Sukaris & Kurniawan, A. (2021). Dyanamic Capability Pesantren Entrepreneur, *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 3(2), pp. 60-69. doi: 10.35719/jiep.v3i2.45.
- Setiawan, H.C.B., Hidayat, N., Kurniawan, A., & Komara, B.D. (2022). Foresting Entrepreneurial Spirit of Santri With Santripreneur Academy Program: Study on Pesantrenpreneur Mukmin Mandiri. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, Volume 4. Issue 2 (2022)
- Untoro Joko dan Tim Guru Indonesia.(2010). *Buku Pintar Pelajaran*. WahyuMedia : Jakarta Tripathi
- Muchtolifah, (2005). *Orientasi Kewirausahaan*, Jakarta, Media Presindo
- Risnawati dan Noermijati. (2008). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi Koperasi: Orientasi Pasar sebagai Variabel Intervening (Studi pada Koperasi Primer di kota Palu, Sulawesi Tengah) dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 9. No.3.
- Sakai, M, Puspitasari, DC, Isbah, MF, Riyandono, MNH, Setiawan, HCB, Astuti, EZL,. (2018). *Kewirausahaan sosial : tinjauan konsep dan terapan dalam organisasi sosial Islam*. Yogyakarta. Tiara Wacana.